

## BAB II

### PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR TAJWID MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL

#### A. Prestasi Belajar

Prestasi atau achievement merupakan hasil usaha yang telah dicapai atau dilakukan, prestasi belajar berkaitan dengan harapan (*expectation*) yang terbentuk melalui belajar dalam lingkungannya. Suatu harapan selalu mengandung standar keunggulan (*standard of excellence*). Standar ini mungkin berasal dari tuntutan orang tua atau lingkungan kultur tempat seseorang dibesarkan. Oleh karena itu standar keunggulan merupakan kerangka acuan bagi seseorang tatkala ia belajar, mengerjakan suatu tugas, mengerjakan memecahkan masalah dan mempelajari keterampilan lainnya.<sup>1</sup>

Prestasi belajar atau kinerja akademik (*Academic Performance*) adalah pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya seluruh ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.<sup>2</sup>

Selanjutnya untuk menilai prestasi belajar siswa atau peserta didik seorang pendidik harus mengadakan evaluasi pendidikan. Disini, evaluasi dikatakan berfungsi memeriksa (mendiagnose), yaitu memeriksa pada bagian-bagian manakah para peserta didik pada umumnya mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, untuk selanjutnya dapat dicari dan

---

<sup>1</sup> Djaali.Prof.Dr..*Psikologi Pendidikan*.(ditebitkan :PT Bumi aksara.2008), hal.108

<sup>2</sup> Muhibbin Syah M.Ed.Dr. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. ( diterbitkan PT Remaja Rosdakarya Cet.ke -15.2010), hal.148.

ditemukan jalan keluar tau cara-cara pemecahannya. Jadi,disini evaluasi mempunyai fungsi diagnostik.<sup>3</sup>

Salah satu tugas yang dihadapi oleh guru ialah menentukan taraf prestasi yang diharapkan dari siswa-siswanya dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara operasional. Ada dua pertanyaan yang perlu dijawab disini; satu mengenai taraf prestasi seorang siswa dan mengenai taraf prestasi kelompok siswa ( seperti kelas), hal ini bertalian dengan masalah perbaikan program pengajaran. Diandaikan seorang guru sudah menentukan tujuannya secara tepat sekali, merencanakan dan melaksanakan program pengajarannya, dan pada akhir proses pengajaran itu mengukur prestasi siswanya, apakah mereka berprestasi cukup baik sehingga tidak perlu lagi ia merivisi program pengajarannya, ataukah sebaliknya.<sup>4</sup>

Mengenai tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, dalam kitab Ta'limul Muta'alim dijelaskan sebagai berikut:

ثم لأبد من الجد والمواظبة والملازمة لطالب العلم, واليه الإشارة في قوله تعالى :  
"وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا "وقيل:من طلب شيئاً وجد وجد ومن قرع

الباب ولج ولج , وقيل :بقدر ما تتعنى تنال ما تنتهى.

“Seorang pelajar harus bersungguh-sungguh hati dalam belajar secara kontinyu ( terus-menerus). Seperti itu pula telah ditunjukkan dalam firman Allah swt: “ Dan orang-orang yang berjuang untuk mencari keridlaan ) Kami niscaya akan kami tunjukkan mereka kepada jalan-jalan Kami” (Surat 29, Al-Ankabut ayat 69). Ada dikatakan pula: Siapa yang sungguh-sungguh dalam mencari sesuatu pastilah ketemu, “ Barang siapa mengetuk pintu bertubi-tubi, pasti dapat memasuki.” Ada dikatakan lagi: Sejauh mana usahamu, maka sejauh itu pula prestasi yang akan kamu raih”.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Anas Sudijono.Prof.Dr.*Pengantar Evaluasi Pendidikan.*( Penerbit:PT Raja Grafindo Persada,Jakarta.2001)

<sup>4</sup> W.James Propam dan Eva L. Baker.*Teknik Mengajar Secara Sistematis.* Diterjemahkan oleh Amirul Hadi.Drs.dkk ( diterbitkan PT Rineka Cipta.2005).hal 36.

<sup>5</sup> H.Aliy As'ad Drs. *Penuntut Ilmu Pengetahuan (Terjemah Ta'limul Muta'alim).* (Penerbit: Menara Kudus.1978) hal.31

## B. Aspek-Aspek Prestasi Belajar Tajwid

Prestasi belajar tajwid akan dapat mengalami peningkatan tentunya di pengaruhi oleh banyak aspek, baik internal (individu peserta didik) maupun eksternal ( lingkungan belajar peserta didik).<sup>6</sup>

Faktor internal atau individu peserta didik yang mempengaruhi peningkatan prestasi peserta didik adalah:

### 1. Intelegensi Peserta Didik

Hakekat intelegensi dapat diilustrasikan sebagai berikut :

- a. Kemampuan memahami sesuatu, makin tinggi intelegensi seseorang, maka makin cepatlah ia memahami sesuatu yang dihadapi, problem dirinya sendiri dan problem lingkungannya
- b. Kemampuan berpendapat, makin cerdas seseorang makin cepat pula mengambil ide, langkah penyelesaian masalah, memilih cara-cara yang tepat diantara sekian alternatif penyelesaian, segera dipilih mana yang paling ringan dan kecil resikonya dan besar manfaatnya.
- c. Kemampuan kontrol dan kritik, makin cerdas seseorang makin tinggi pula daya kontrol dan kritiknya terhadap apa yang diperbuat, sehingga tidak di ulangi lagi, paling tidak frekuensi pengulangan kesalahan adalah kecil.

### 2. Bakat Peserta Didik

Bakat menurut Seoganda Poerbakawatja adalah suatu sifat, yang baru akan tampak nyata jika ia mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.

Menurut Viktor serebriakaoff dan steven lengger menjelaskan tentang tanda-tanda anak berbakat yaitu sebagai berikut :

- a. Istimewa dalam kemampuan berfikir, mengolah permasalahan yang abstrak, membuat generalisasi atas fakta-fakta yang ada, memahami makna dan hubungan antara segala sesuatu.
- b. Memiliki keinginan intelektual yang besar.
- c. Selalu mudah mempelajari sesuatu dan menyukainya

---

<sup>6</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*. (Penerbit: RaSAIL Media Group).hal.10

- d. Hal-hal yang menarik hatinya mencakup bidang yang luas.
- e. Kemampuan mengobservasi yang benar
- f. Cepat dalam menghafal.<sup>7</sup>

Faktor Eksternal peserta didik atau hal-hal yang mempengaruhi prestasi peserta didik dalam lingkungan belajar peserta didik adalah :

#### 1. Kompetensi Guru

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dalam mendidik siswa.<sup>8</sup>

#### 2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi pembelajar. Penggunaan media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada pembelajar. Selain itu media juga harus merangsang pembelajar mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik juga akan mengaktifkan pembelajar dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktek-praktek dengan benar.

### **C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Tajwid**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik agar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, faktor tersebut adalah berasal dari pendidik dan orang tua yaitu sebagai berikut:

1. Pendidik Al-Qur'an harus dapat menjadi pendidik teladan pada anak didiknya, maksudnya bacaan Al-Qur'annya juga harus sudah sesuai dengan tajwid, karena anak didik akan mengetahui bagaimana pengucapan bacaan yang benar atau salah adalah pertama kali dari pendidik itu sendiri.
2. Pendidik Al-Qur'an hendaknya mendidik anak didiknya sesuai teori keragaman individu, sehingga pendidik tidak akan membebani seseorang melebihi kemampuan atau kesanggupan mereka .

---

<sup>7</sup> Mustaqim *Psikologi Pendidikan*. (Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang. 2009) hal 132-133

<sup>8</sup> Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru. hal 5

3. Pendidik Al-Qur'an hendaknya senantiasa mendoakan anak didiknya kepada Allah swt agar Allah swt memberikan taufiq kemudahan dalam belajar membaca Al-Qur'an.
4. Dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an pendidik harus bervariasi metode pengajaran dan bimbingan, agar mereka tidak merasakan kebosanan dalam hati dalam dengan pengajaran dan pendidikan yang diberikan.
5. Orang tua anak didik atau lingkungan rumah tangga peserta didik juga harus peduli pada Al-Qur'an (kegiatan mengaji anak didik). Hal ini sangat berpengaruh bagi cepat atau lambatnya anak didik dalam bacaan Al-Qur'an, sebab kalau hanya menggantungkan pelajaran Al-Qur'an hadits di sekolah, dalam satu minggu, hanya satu kali pertemuan, tentunya ingatan bacaan Al-Qur'an anak didik yang apabila dirumah juga diperhatikan (senantiasa mengaji) dengan yang tidak diperhatikan (tidak mengaji), akan berbeda dalam kelancaran bacaannya, maka ketika ada pertemuan wali murid guru juga harus meminta wali murid untuk memperhatikan anak-anaknya terutama juga pendidikan membaca Al-qur'an.<sup>9</sup>

#### **D. Pengertian Hukum Tajwid**

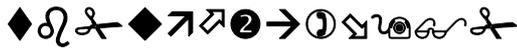
Tajwid menurut bahasa artinya: membaguskan, yang dimaksud Tajwid menurut istilah ialah: Ilmu yang membahas tentang peraturan-peraturan membaca Al-Qur'an dengan bagus sesuai dengan bacaan Al-Qur'an yang telah diterima oleh Nabi, baik yang mengenai Makhorijul huruf, Sifatul huruf, maupun yang mengenai bacaan-bacaan dan hukum-hukumnya, seperti: Idhar, Idgham, Ikhfa', panjang pendek, tebal tipis.<sup>10</sup>

Hukum mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah *Fardhu kifayah*, akan tetapi mengamalkannya adalah *Fardhu Ain* bagi setiap pembaca Al-Qur'an (Artinya: bagi setiap pembaca Al-Qur'an Wajib mempergunakan Ilmu Tajwid) berdasarkan perintah Allah dalam surat Al-Muzammil ayat : 4

---

<sup>9</sup> Sa'd Riyadh. *Agar anak mencintai dan hafal Al-Qur'an bagaimana mendidiknya*. (Penerbit asal Muassasah Iqro', kairo, 2007). Penerjemah Ahmad hotib LC. (Penerbit Irsyad baitussalam . Bandung. 2007) hal. 21-29

<sup>10</sup> Ahmad Soenarto, *Opcit*. hal.8



“ Dan bacalah Al-Quran dengan "Tartil".

Tartil ialah membaca Al-Qur'an dengan pelan, tenang, membagus-kan pengucapan huruf sesuai dengan mahrajnya dan hukum-hukumnya.<sup>11</sup>

Kegunaan mempelajari hukum Tajwid adalah untuk menjaga dari kekeliruan lisan didalam membaca Al-Qur'an.

## 1. Nun Mati dan Tanwin.

Nun Sukun atau mati, yaitu: Nun yang tidak menerima tanda-tanda vokal atau harokat baik fathah, dhommah atau kasrah. Tanwin yaitu: harakat ganda pada kata benda ( isim) sebagai pengganti huruf nun yang mana terdapat di

akhir kata. Tandanya: dua dhammah ( ُ ) atau dua fathah ( َ ) atau dua kasrah ( ِ ) . Tanwin ini diperlakukan sama seperti nun sukun dalam cara membacanya.

Apabila ada nun sukun dan tanwin bertemu dengan huruf hijaiyyah maka memiliki hukum yang berbeda-beda yaitu: izhar, idgham, iqlab atau ikhfa, akan tetapi harus .<sup>12</sup>

### a. Idhar

Bacaan Idhar dibagi menjadi dua yaitu:

#### 1) Idhar Halqi

Menurut bahasa artinya dibaca jelas.

Menurut istilah tajwid Idhar Halqi adalah Apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf halqi, dinamakan halqi karena makhraj huruf-hurufnya dari halq ( kerongkongan) .

Huruf halqi ada 6, yaitu: ح , ه , ع , ج , غ .

<sup>11</sup> Ahsin.W.Al-Hafidz. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*.( Penerbit :Amzah.Cetakan 2008). hal.291

<sup>12</sup> Ahmad Syams Madyan.*Peta Pembelajaran Al-Qur'an* .(Penerbit: Pustaka Pelajar cet 2008 ) hal 114

melafalkan huruf – huruf izhar ( dibaca jelas) dari makhrajnya tanpa disertai dengung.<sup>13</sup>

## 2) Idhar Muthlaq

Idhar menurut bahasa artinya dibaca jelas

Menurut istilah tajwid artinya melafalkan huruf-huruf izhar dari makhrajnya tanpa disertai dengung. Dinamakan muthlaq karena tidak ada kaitannya dengan kerongkongan atau bibir.

Izhar muthlaq terjadi apabila nun

sukun [ نْ ] dengan ي atau و bertemu dalam satu kata. Izhar semacam ini dalam Al-Quran hanya terdapat pada 4 tempat,<sup>14</sup> yaitu:

[ ائذنيا - بنيان - صنوان - قنوان ]

## b. Idgham

Idgham Menurut bahasa artinya memasukkan sesuatu ke dalam sesuatu. Menurut istilah tajwid, memasukkan huruf yang sukun ke dalam huruf yang berharakat, sehingga menjadi satu huruf yang bertasydid.

Idgham terbagi 2, yaitu: Idgham Bighunnah (disertai dengung) dan Idgham Bila Ghunnah (tanpa dengung).

Catatan: Idgham tidak terjadi kecuali dari 2 kata.

Huruf idgham ada 6, yaitu yang tergabung dalam kalimat: [ يرملون ]

### 1) Idgham Bighunnah

Idgham bighunnah mempunyai 4 huruf, yaitu yang tergabung dalam kalimat:

[ ينمو ] yaitu: و , ن , ي dan م

Apabila salah satu hurufnya bertemu dengan nun sukun atau tanwin (dengan syarat di dalam 2 kata).

### 2) Idgham Bila Ghunnah, yaitu: Idgham bila ghunnah mempunyai 2 huruf,

yaitu: ر dan ل Apabila salah satu hurufnya bertemu dengan nun

<sup>13</sup> Ibid.hal 114

<sup>14</sup> Muhammad Mahmud An-najr. *Hidayatul Mustafid*. (Penerbit : Pustaka Alawiyah Semarang ) hal .24

sukun atau tanwin (dengan syarat di dalam 2 kata), maka bacaannya harus idgham bila ghunah kecuali nun yang terdapat dalam ayat [ من راق ], karena disini harus di baca saktah (diam sebentar tanpa bernafas) yang menghalangi adanya bacaan idgham.

c. Iqlab

Iqlab menurut bahasa artinya merubah sesuatu dari bentuknya. Menurut istilah artinya perubahan pengucapan nun sukun / tanwin menjadi mim yang tersembunyi dengan disertai dengung. Huruf iqlab hanya satu, yaitu huruf ba.<sup>15</sup>

Contoh bacaan Iqlab lihat pada surat Al-Hadiid (57): 6

وَهُوَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

d. Ikhfa

Ikhfa Menurut bahasa artinya samar. Menurut istilah tajwid artinya melafalkan huruf antara izhar dan idgham, tanpa tasydid dan disertai dengan dengung. Disebut juga ikhfa haqiqi (nyata) karena kenyataannya persentase nun sukun dan tanwin yang disembunyikan lebih banyak dari huruf lainnya.<sup>16</sup>

Huruf ikhfa ada 15, yaitu awal kata dari kalimat:

/ سما / دم / طيبا / زد / في / تقى / ضح / ظالما  
صف / ذا / ثنا / كم / جاد / شخص / قد

2. Nun dan Mim Tasydid.

Huruf yang bertasydid pada dasarnya berasal dari 2 huruf, yang pertama sukun dan yang kedua berharakat.

a. Nun Tasydid

Nun Tasydid berasal dari 2 huruf nun, yang pertama sukun dan yang kedua berharakat. Nun yang pertama dimasukkan atau berpadu ke dalam nun yang kedua, maka terjadilah satu huruf yang bertasydid.

---

<sup>15</sup> Ahmad Syams Madyan. *Op.cit.*, hal 116

<sup>16</sup> *Ibid* hal.116

Hukum nun tasydid harus dibaca ghunnah yang berarti berdentung .

b. Mim Tasydid

Mim Tasydid berasal dari 2 huruf mim, yang pertama sukun dan yang kedua berharakat. Mim yang pertama dimasukkan atau berpadu ke dalam mim yang kedua, maka terjadilah satu huruf yang bertasydid. Hukum mim tasydid: Harus dibaca ghunnah, 2 harakat. Mim yang bertasydid disebut juga tasydidul ghunnah.<sup>17</sup>

### 3. Mim Sukun

Mim adalah mim yang bersukun tetap, baik ketika dibaca washl maupun waqaf. Jika mim mati bertemu dengan huruf Hijaiyyah maka memiliki 3 hukum, yaitu:

- a. Izhar Syafawi yaitu: Menurut bahasa artinya memperjelas dan menerangkan. Menurut istilah tajwid, melafalkan huruf - huruf izhar dari makhrajnya tanpa disertai dengan dengung. Dinamakan syafawi karena mim sukun makhrajnya dari pertemuan dua bibir.

Izhar syafawi mempunyai 26 huruf, yaitu semua huruf hijaiyyah selain huruf mim dan ba.

- b. Ikhfa Syafawi yaitu menurut bahasa artinya menyembunyikan. Menurut istilah tajwid artinya dibaca samar. Dinamakan syafawi karena mim dan ba makhrajnya dari pertemuan dua bibir.

Ikhfa syafawi hanya mempunyai 1 huruf, yaitu huruf ba.

- c. Idgham Mitslain Shaghir yaitu menurut bahasa artinya memasukkan sesuatu ke dalam sesuatu. Menurut istilah tajwid Idgham artinya memasukkan huruf yang sukun ke dalam huruf yang berharakat, sehingga akan menjadi satu huruf yang bertasydid.

Disebut mitslain karena berasal dari 2 huruf yang makhraj dan sifatnya identik, sedangkan disebut shaghir adalah karena huruf

---

<sup>17</sup> Muhammad Mahmud An-najr. *Hidayatul Mustafid*. (Penerbit : Pustaka Alawiyah Semarang ) hal.36

yang pertama sukun dan huruf yang kedua berharakat. Idgham Mitslain Shaghir mempunyai 1 huruf, yaitu huruf mim.<sup>18</sup>

#### 4. Wakaf

Dari sudut bahasa berarti berhenti / menahan. Menurut istilah tajwid, memutuskan suara di akhir kata untuk bernafas sejenak dengan niat meneruskan kembali bacaan.

##### a. Wakaf Lazim

Wakaf Lazim (harus) yaitu menghentikan bacaan pada rangkaian kata yang sempurna makna serta lafalnya (dari segi i'rab) dan maksudnya tidak tergantung dengan kata – kata berikutnya. Wakaf lazim disebut juga wakaf taam (sempurna).

Wakaf Lazim ini bertanda: [ **ا** ] lihat pada S.Al-Baqarah (2) : 26

##### b. Wakaf Ja'iz (boleh),

Wakaf Ja'iz yaitu bacaan yang boleh diwashal (disambung) atau diwakaf (berhenti). Kedudukan hukum wakaf ja'iz ini terkadang sama (berhenti atau disambung), terkadang disambung lebih baik dari berhenti dan terkadang berhenti lebih baik dari disambung (yaitu menghentikan bacaan pada rangkaian kata yang tidak merusakkan maknanya).

Wakaf ja'iz ini terbagi tiga, yaitu: yang terkadang disambung lebih baik, berhenti atau disambung sama baiknya dan yang terkadang berhenti lebih baik.

##### c. Wakaf Kafi (cukup)

Wakaf Kafi yaitu bacaan yang boleh diwashal atau diwakaf, akan tetapi wakaf lebih baik daripada washal. Dinamakan kafi karena berhenti di tempat itu dianggap cukup (lafal sempurna) dan tidak tergantung kepada kalimat sesudahnya sebab secara lafal tidak ada kaitannya. Al-Baqarah (2): 205 Wakaf Kafi ini bertanda: [ **قلي** ]

---

<sup>18</sup> Ahmad Syams Madyan. *Op.cit. Ibid.* hal 117

d. Wakaf Tasawi (sama )

Wakaf Tasawi yaitu tempat berhenti yang sama hukumnya antara wakaf dan washal. Wakaf Tasawi ini bertanda: [ ج ] lihat An-Nisaa' (4): 12

e. Wakaf Hasan (baik)

Wakaf Hasan yaitu bacaan yang boleh diwashal atau diwakaf, akan tetapi washal lebih baik daripada wakaf. Dinamakan hasan karena berhenti di tempat itu lebih baik. Wakaf Hasan ini bertanda: [ صلي ] lihat Qs. Al-Maa'idah (5): 8

f. Wakaf Muraqabah (terkontrol).

Wakaf Muraqabah yaitu terdapatnya dua tempat wakaf terletak di lokasi yang berdekatan, akan tetapi hanya boleh berhenti di salah satu tempat saja.

Wakaf muraqabah disebut juga ta'anuqulwaqfi (2 wakaf bertemu) .<sup>19</sup>

## 5. Qalqalah

Qalqalah menurut bahasa artinya getaran. Menurut istilah tajwid artinya getaran suara terjadi ketika mengucapkan huruf yang sukun sehingga menimbulkan semacam aspirasi suara yang kuat, baik sukun asli atau pun tidak.

Huruf qalqalah ada 5, yaitu yang tergabung dalam **جد قطب** yaitu: huruf **د , ج , ب , ط , ق**

Syarat qalqalah: Hurufnya harus sukun, baik sukun asli atau yang terjadi karena berhenti pada huruf qalqalah.

a. Qalqalah Tingkatan Rendah:

Tingkat qalqalah yang paling rendah terjadi apabila huruf qalqalah terletak di tengah-tengah kata. Seperti huruf qaf pada

kalimat: **[ وخلقناكم أزواجاً ]**

<sup>19</sup> <http://www.ilma95.net/tajwid.htm> di akses tgl. 1 oktober 2010

b. Qalqalah Tingkatan Sedang.

Tingkat qalqalah yang sedang (pertengahan) terjadi apabila berhenti pada huruf qalqalah, sedang huruf tersebut tidak bertasydid.

Seperti huruf tha pada kalimat: [ والله من ورائهم محيط ]

c. Qalqalah Tingkatan Keras:

Tingkat qalqalah yang paling keras terjadi apabila berhenti pada huruf qalqalah, sedang huruf tersebut bertasydid. Seperti huruf qaf pada kalimat:

[ قال رب احكم بالحق ]

## 6. Mad

Bacaan Mad menurut bahasa artinya tambahan. Menurut istilah artinya memanjangkan suara sewaktu membaca huruf mad jika bertemu dengan hamzah atau sukun. Huruf mad ada 3, yaitu: alif, wawu dan ya.

Syarat bacaan mad adalah: Huruf sebelum wawu berbaris dhammah, sebelum ya berbaris kasrah dan sebelum alif berbaris fathah. Jika huruf yang sebelum ya atau wau sukun itu berbaris fathah, tidak disebut huruf mad, akan tetapi disebut huruf layin.<sup>20</sup>

Bacaan Mad dibagi dua yaitu :

a. **Mad Thabi'i atau Mad Asli**

Mad Thabi'i atau Mad Asli yaitu apabila ada huruf yang setelah mad bukan huruf hamzah atau sukun. Dinamakan thabi'i karena mad tersebut merupakan sesuatu yang thabi'i (alami), kadarnya tidak kurang dan tidak lebih. Aturan membacanya panjang 2 harakat.

Mad Thabi'i atau Mad Asli dapat mengalami tiga keadaan, yaitu :

1) Mad Asli: Pada Wakaf dan Washal

Huruf mad tetap ada disaat washal atau wakaf, baik huruf mad itu terletak di tengah, seperti pada kata sebagai berikut :

---

<sup>20</sup> Ahmad Syams Madyan. *Op.cit.Ibid* . hal.124

[ يوصيكم ] [ مالك ] atau di akhir, seperti pada kata  
[ الشمس وضحاها ] .

Syarat mad thabi'i, tidak terdapat huruf hamzah atau sukun setelah huruf mad tersebut.

## 2) Mad Asli: Pada Washal

Mad asli atau thabi'i bisa terjadi pada shilah shughra, yaitu huruf wau kecil yang terdapat setelah ha dhamir yang berbaris dhammah dan ya kecil yang terdapat setelah ha dhamir yang berbaris kasrah. Agar ha dhamir bisa disambung dengan wau atau ya, maka disyaratkan agar huruf itu harus terdapat di antara 2 huruf yang berharakat seperti [ به بصير ] [ إنه هو ] .

Dalam hal ini wau dan ya dibaca panjang 2 harakat (dengan syarat tidak terdapat huruf hamzah pada kata lain) ketika washal, sedangkan ketika wakaf tidak dibaca panjang.

## 3) Mad Asli: Pada Wakaf

Mad asli atau thabi'i bisa juga terjadi pada huruf mad yang ada ketika wakaf dan hilang ketika washal. Hal ini terjadi pada huruf alif pengganti tanwin (fathatain) seperti [ عليما حكيمًا ] , jika berhenti pada huruf alif [ حكيمًا ] .

Dalam hal ini mad akan hilang jika disambung dengan kata sesudahnya.

## b. Mad Far'i

Mad Far'i adalah bacaan mad yang merupakan tambahan terhadap mad thabi'i karena salah satu 2 sebab, yaitu: hamzah atau sukun. Bacaan Mad Far'i ini ada bermacam-macam yaitu sebagai berikut:

### 1) . Mad Wajib Muttashil (tersambung)

Disebut mad wajib muttashil apabila ada bacaan mad dalam satu kata bertemu dengan huruf hamzah. Dinamakan muttashil karena mad thabi'i dengan huruf hamzah dalam satu kata.

Mad muttashil disebut juga mad wajib. Aturan bacaannya panjang, 4 harakat atau 5 harakat atau 6 harakat ketika berhenti.

## 2) . Mad Jaiz Munfashil (terpisah)

Disebut mad jaiz munfashil apabila ada mad thabi'i bertemu dengan huruf hamzah di kata berikutnya. Dinamakan munfashil karena huruf mad dengan huruf hamzah terdapat pada kata yang berbeda.

Aturan membacanya, boleh 2 harakat, 4 harakat atau 5 harakat menurut imam Hafsh. Termasuk mad munfashil, shilah kubra, yaitu bila wau kecil yang terdapat setelah ha dhamir yang berbaris dhammah dan ya kecil yang terdapat setelah ha dhamir yang berbaris kasrah bertemu dengan hamzah di lain kata. Aturan membacanya sama dengan mad shilah di saat washal, sedangkan di saat wakaf tidak dibaca panjang.

## 3) . Mad 'Aridh

Disebut mad 'aridh, bila huruf mad atau huruf layin bertemu dengan sukun yang terjadi karena wakaf. Dinamakan 'aridh karena mad asli yang terdapat di akhir ayat dibaca sukun karena wakaf, jika di washal dia tetap sebagai mad thabi'i.

Aturan membacanya boleh 3 macam: pendek (2 harakat), sedang (4 harakat), panjang (6 harakat).

Contoh: [ الحمد لله رب العالمين ] .

Hal yang sama juga diperlakukan pada mad layin ketika wakaf.

Contoh: [ فليعبدوا رب هذا البيت ] .

Dinamakan mad layin (lembut) karena pengucapannya lembut dan mudah.

#### 4) . Mad Badal

Disebut mad badal, bila huruf hamzah terdapat sebelum mad thabi'i di dalam 1 kata (setelah mad tidak ada lagi hamzah.atau sukun). Dinamakan badal karena huruf mad merupakan pengganti dari huruf hamzah, dimana asal dari mad badal pada umumnya adalah karena bertemunya 2 hamzah dalam 1 kata, yang pertama berharakat dan yang kedua sukun, seterusnya huruf hamzah yang kedua diganti menjadi huruf mad yang sesuai dengan jenis harakat huruf hamzah yang pertama, untuk meringankan bacaan.

Jika huruf hamzah yang pertama berbaris fathah, maka yang kedua diganti menjadi huruf alif.

contoh: [ اٰمَنُوْا ] asalnya [ اٰمَنُوْا ].

Jika huruf yang pertama berbaris kasrah, maka yang kedua diganti menjadi huruf ya, seperti: [ اٰيْمَانَا ] asalnya [ اٰيْمَانَا ].

Jika huruf yang pertama berbaris dhammah, maka yang kedua diganti menjadi huruf wau, seperti: [ اُوْتُوْا ] asalnya [ اُوْتُوْا ].

Aturan membacanya, panjang dua harakat seperti mad thabi'i.

#### 5) . Mad Lazim

Disebut mad lazim, bila mad thabi'i bertemu dengan sukun yang tetap ada baik dalam keadaan washal atau wakaf, baik dalam 1 kata ataupun tidak. Dinamakan lazim (harus), karena mad tersebut harus dibaca 6 harakat dan keharusan adanya sukun, baik ketika washal ataupun wakaf.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid.* hal. 124 -126

## 7. Tafkhim & Tarqiq

Dilihat dari segi tafkhim (tebal) dan tarqiq (tipis) nya huruf hijaiyah terbagi 3:

Pertama: Huruf-huruf yang selalu dibaca tebal, yaitu huruf-huruf isti'la (huruf-huruf yang terjadi dengan menaikkan sebagian besar lidah sewaktu menuturkannya).

Kedua: Huruf yang terkadang dibaca tebal, terkadang dibaca tipis, sesuai posisi huruf dalam ayat, yaitu (lam pada lafal Allah dan ra).

Ketiga: Huruf-huruf yang selalu dibaca tipis, yaitu huruf-huruf istifal (huruf-huruf yang terjadi dengan menurunkan sebagian besar lidah sewaktu menuturkannya), selain dari huruf lam dan ra.

### a. Tafkhim

Menurut bahasa, berarti menebalkan atau menggemukkan. Menurut istilah tajwid, gambaran tentang tebalnya bunyi huruf, seakan-akan bunyi tersebut bagaikan memenuhi semua rongga mulut.

Hurufnya ada 7, yaitu yang tergabung dalam kalimat sebagai berikut :

[ خص ضغط قظ ]. Contoh: [ قال ].

### b. Tarqiq

Menurut bahasa, berarti menipiskan. Menurut istilah tajwid adalah gambaran dari perubahan yang terjadi pada bunyi huruf, yang mengakibatkan bunyi tersebut tidak memenuhi mulut. Huruf tarqiq adalah semua huruf hijaiyah selain huruf tafkhim<sup>22</sup>

### c. Tarqiq huruf alif-lam pada lafal Allah dan ra.

Pertama: alif pada lafal Allah, dibaca tarqiq jika terdapat setelah huruf tarqiq yang lain, seperti: [ الكتاب ].

Kedua: lam pada lafal Allah, dibaca tarqiq jika terdapat setelah huruf yang berbaris kasrah, baik huruf tersebut

---

<sup>22</sup> *Ibid* . hal.120

bersambung dengan lam tersebut dalam satu kata atau pada kata yang lain.

Contoh: [ بِسْمِ اللّٰهِ ], [ اللّٰهُ ]

Ketiga: ra, dibaca tarqiq pada 3 kasus, yaitu:

- 1) Pertama: Jika ra itu berbaris itu berbaris kasrah.: [ رجاال - مريثا ]
- 2) Kedua: Jika ra itu sukun huruf sebelumnya berbaris kasrah (asli) dan tidak ada huruf isti'la sesudahnya. Contoh: [ فرعون ]
- 3) Ketiga: Jika ra itu sukun (karena wakaf) dan terdapat setelah huruf ya mad atau ya layin.

[ وهو على كل شيء قدير ] dan [ ذلك خير ] kondisi (alif, lam pada lafal Allah dan ra) dibaca tafkhim atau tarqiq.<sup>23</sup>

Jadi yang dimaksud belajar ilmu Tajwid adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sendiri tentang hukum Tajwid, mendengarkan, mengikuti petunjuk tentang peraturan – peraturan membaca Al-Qur'an dengan bagus sesuai dengan bacaan Al-Qur'an yang telah diterima oleh Nabi, baik yang mengenai Makhorijul huruf, Sifatul huruf, maupun yang mengenai bacaan-bacaan dan hukum-hukumnya, seperti Idhar, Idgham, Ikhfa', panjang pendek, tebal tipis.

## **E. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Hukum Tajwid**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran Hukum Tajwid**

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Pengertian umumnya adalah segala sesuatu yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan ( Bovee, 1997 )<sup>24</sup>

Media Pembelajaran merupakan suatu bagian yang integral dari suatu proses pendidikan di sekolah. Karena secara harfiah media berarti perantara / pengantar atau wahana/ penyalur pesan / informasi belajar,

---

<sup>23</sup> *Ibid* . hal. 121-123

<sup>24</sup> Hujair Sanaky. *Media Pembelajaran* ( PT . Safaria Insani Pres) hal.3

maka hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang di sampaikan oleh sumber atau penyalurnya yaitu guru, kepada sasaran atau penerima pesan, yakni peserta didik yang belajar. Pesan yang ingin disampaikan adalah bahan atau materi pembelajaran untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Secara khusus Media pembelajaran Tajwid adalah alat, metode serta teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran ilmu tajwid di sekolah.

## **2 . Jenis- Jenis Media Pembelajaran Hukum Tajwid**

Kalau kita perhatikan, perkembangan media pembelajaran hukum tajwid ini pada mulanya dianggap sebagai alat bantu mengajar bagi seorang guru ( teaching aids). Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual , yaitu berupa : Tulisan –tulisan bacaan tajwid baik melalui papan tulis,buku tulis,atau potongan kertas, dan media lain yang dapat memberikan pengalaman konkret dan motivasi belajar sehingga dapat mempertinggi daya serap dan hasil belajar peserta didik.

Dengan masuknya pengaruh audio pada abad XX, maka alat visual dalam proses pembelajaran tajwid dilengkapi dengan penggunaan alat audio ( kaset qiroat al-Quran, MP3 tentang bacaan Al-Qur'an dll ) yang kemudian dikenal sebagai media audio visual. Berbagai macam media yang dipergunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada para peserta didik secara audio visual ini sehingga dapat menghindarkan kevakuman atau verbalisme yang mungkin terjadi apabila hanya menggunakan alat bantu visual semata-mata. Artinya, alat bantu audio visual adalah sebagai penyalur pesan atau informasi belajar yang lebih sempurna.<sup>25</sup>

## **3. Tujuan dan Manfaat Media pembelajaran**

---

<sup>25</sup> Mukhtar, Desain Pembelajaran Agama Islam.(Penerbit : CV Misaka Galiza,Cetakan kedua, Tahun 2003), hal 103-104

a. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan media Pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- 1) Mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- 2) Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- 3) Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar
- 4) Membantu konsentrasi pembelajardalam proses pembelajaran.

b. Manfaat Media Pembelajaran

- 1) Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, sehingga memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- 3) Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- 4) Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, mendemons-trasikan, dan lain-lain.

Selain itu manfaat media pembelajaran bagi pengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan,
- 2) Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik,
- 3) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik,
- 4) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajar,
- 5) Membantu kecermatan dalam penyajian materi pelajaran.
- 6) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar
- 7) meningkatkan kualitas pengajaran.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Hujair Sanaky.*op.cit* .Hal.5

#### **4. Pemilihan Media Pembelajaran**

Setelah mengetahui tujuan dan manfaat media pembelajaran, langkah selanjutnya adalah menentukan pilihan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran menjadi pertimbangan utama, karena media yang dipilih harus sesuai dengan:

- a. Tujuan pengajaran
- b. Bahan pelajaran
- c. Metode mengajar
- d. Tersedia alat yang dibutuhkan
- e. Pribadi pengajar
- f. Minat dan kemampuan pembelajar
- g. Situasi pengajaran yang sedang berlangsung.<sup>27</sup>

Pertimbangan pemilihan media pembelajaran didasarkan pada:

- 1) Jenis kemampuan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
- 2) Kegunaan dari berbagai jenis media yang dipilih tersebut.
- 3) Kemampuan dan kesanggupan guru, orang tua, dan masyarakat dalam menggunakan suatu jenis media.
- 4) Fleksibilitas, daya tahan, kenyamanan, kemanfaatan, dan kegunaan.
- 5) Keefektifan suatu media pembelajaran yang dipilih dibandingkan dengan jenis media lain untuk digunakan dalam pembelajaran.

#### **5. Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran berfungsi untuk merangsang pembelajaran dengan:

- a. Menghadirkan obyek sebenarnya
- b. Membuat duplikasi dari obyek yang sebenarnya
- c. Membuat konsep abstrak ke konsep konkret
- d. Memberi kesamaan persepsi

---

<sup>27</sup> *Ibid.* Hal .6

- e. Mengatasi hambatan waktu, tempat jumlah dan jarak,
- f. Menyajikan ulang informasi secara konsisten
- g. Memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai, dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Selain fungsi diatas, livie dan Lentz ( 1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yang khususnya pada media visual, yaitu:

- 1) Fungsi Atensi berarti media visual merupakan inti, menarik, dan mengarahkan perhatian pembelajar untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran.
- 2) Fungsi Afektif maksudnya, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar
- 3) Fungsi kognitif yaitu bermakna media visual mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi Kompensatoris artinya media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu pembelajar yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.<sup>28</sup>

Media pembelajaran banyak jenis dan macamnya. Dari yang paling sederhana dan murah hingga yang canggih dan mahal. Ada yang dapat dibuat oleh guru sendiri dan ada yang diproduksi pabrik. Ada yang sudah tersedia di lingkungan untuk langsung dimanfaatkan dan ada yang sengaja dirancang.

Media berdasarkan panca indera dibagi tiga unsur pokok:

- 1) Audio (suara)
- 2) Visual (gambar)
- 3) Audio Visual<sup>29</sup>

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seel & Glasgow (1990: 181-

---

<sup>28</sup>*Ibid* Hal 6

<sup>29</sup>*Ibid*.hal.40

183 ) dibagi kedalam dua kategori luas, yaitu: pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi Mutakhir.

a. Pilihan Media Tradisional

Pilihan media tradisional diantaranya adalah:

- 1) Visual diam yang diproyeksikan seperti: slide, film strips, proyeksi over head
- 2) Visual yang tidak diproyeksikan seperti: gambar, poster, foto, grafik, papan info dan lain-lain.
- 3) Media Audio seperti: rekaman piringan, pita kaset dan lain-lain
- 4) Penyajian Multimedia seperti: slide plus suara, multi image dan lain-lain
- 5) Visual dinamis yang diproyeksikan: film, televisi, video
- 6) Media cetak seperti: buku teks, modul, dan lain-lain
- 7) Permainan Seperi: teka-teki, simulasi
- 8) Realia seperti: model, Specimen, Manipulatif ( peta, boneka)

b.. Pilihan Media Teknologi Mutakhir

- 1) Media berbasis telekomunikasi seperti: Teleconferene, kuliah jarak jauh.
- 2) Media berbasis mikroprosesor seperti: Permainan komputer, Compact ( video ) disc.
- 3) media video seperti: media berbasis komputer, multi media-kit, VCD Player, dll.

## 6. Media Audio-Visual

Media audio visual Adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Ada berbagai macam media audio visual yang ada pada zaman sekarang diantaranya adalah: Televisi, Video, VCD Player, Komputer, Laptop. LCD Komputer , dan lain-lain.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.* hal.102



Gbr .Audio Visual

a. Media video

Selain film media audio visual yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, biasa dikemas dalam bentuk VCD.

b. Media Komputer atau laptop

Media ini memiliki semua kelebihan yang tidak dimiliki oleh media lain. Selain mampu menampilkan teks, gerak, suara dan gambar, komputer juga dapat digunakan secara interaktif, bukan hanya searah. Bahkan komputer yang disambung dengan internet dapat memberikan keleluasaan belajar menembus ruang dan waktu serta menyediakan sumber belajar yang hampir tanpa batas.

Teknologi komputer adalah sebuah penemuan yang memungkinkan pendidik menghadirkan beberapa atau semua bentuk gambar seolah-olah menjadi real (nyata) sehingga pembelajaran akan lebih optimal. Maka dari itu pendidik harus bisa menggunakan komputer dengan baik, serta komputer harus diisi dengan program atau perangkat lunak yang berisi tentang materi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

## 7. Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Hukum

### Tajwid

Upaya penggunaan Media Audio Visual dalam rangka peningkatan belajar hukum Tajwid yang di sajikan peneliti adalah berupa program hukum Tajwid yang bisa diatur untuk dijalankan, serta contoh membaca Al-Qur'an yang benar, yang bisa dilihat dan langsung bisa didengar cara membaca bacaan-bacaan Ayat Al-Qur'an yang benar

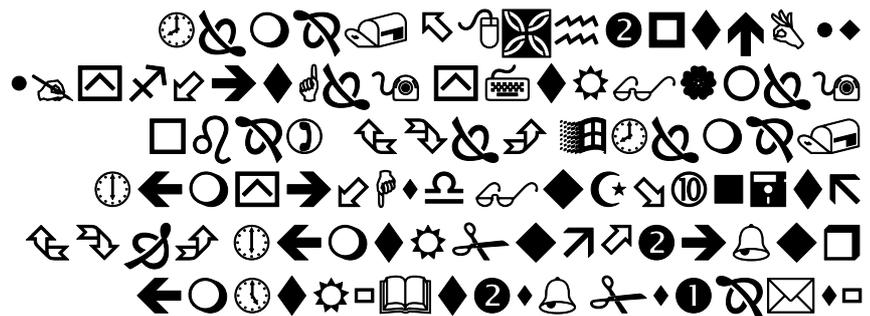
Disebabkan karena media Audio Visual program hukum Tajwid ini disajikan sangat praktis dan canggih maka diharapkan Media pembelajaran ini benar-benar dapat:

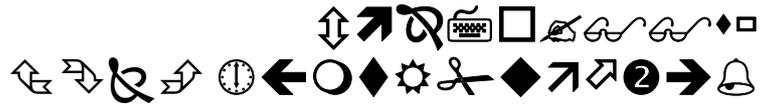
- a. meningkatkan motivasi pembelajar.
- b. Merangsang pembelajar mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru.
- c. mengaktifkan pembelajar dalam memberikan tanggapan, umpan balik dan juga mendorong peserta didik untuk melakukan praktek-praktek dengan benar.

Untuk belajar membaca Al-Quran bukanlah seperti kita belajar ilmu-ilmu yang lain. Ini karena untuk memiliki kemahiran membaca Al-Quran memerlukan kerajinan, kesungguhan untuk menyebut makhraj huruf dengan betul dan yang paling penting ialah mengikuti segala petunjuk yang disampaikan oleh guru.

Ini menunjukkan menguasai kemahiran membaca Al-Quran dengan betul sangat penting dan bukanlah suatu perkara yang mudah untuk dilakukan. Tanpa kesungguhan dan keinginan yang kuat dari seseorang atau peserta didik karena tanpa semangat yang kuat maka ia akan berputus asa dipertengahan jalan.

Jadi, di sini perlu di tekankan bahwa satu kunci utama yang wajib dimiliki peserta didik ketika belajar membaca Al-Qur'an adalah mengetahui cara membaca Al-Qur'an (makhraj-makhrajnya) dan mengetahui hukum Tajwid. Walaupun tata cara membaca Al-Qur'an kelihatannya nampak mudah, tetapi banyak dari umat islam yang mengabaikannya. Mari perhatikan maksud dari ayat Al-Quran ayat yang ke 16 hingga ayat 18 Surah Al-Qiyamah:





16. janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya [1532].
17. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.
18. apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu.

[1532] Maksudnya: Nabi Muhammad s.a.w dilarang oleh Allah SWT menirukan bacaan Jibril as. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril a.s selesai membacaknya, agar Nabi Muhammad saw dapat menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu.<sup>31</sup>

Asbabun nuzul (sebab turun) ayat di atas ialah karena Allah SWT hendak menegur Nabi kerana Nabi tergesa-gesa membaca Al-Quran sebelum Malaikat Jibril menghabiskan bacaannya.

Ayat di atas selain sebagai teguran yang khusus kepada Nabi, ia juga secara umumnya merupakan teguran kepada umat islam yang belajar Al-Quran. Berdasarkan ayat di atas kita semua dapat memahami bahwa Malaikat Jibril a.s adalah guru dan Nabi Muhammad s.a.w adalah seorang murid.

Jadi sebagai seorang murid, sepatutnya membiarkan guru terlebih dahulu menghabiskan bacaannya. Ketika guru sedang membaca kita hendaklah memerhatikan cara bacaan guru tersebut, mendengar dengan teliti hukum Tajwidnya, kemudian barulah kita pula membaca ayat-ayat yang telah dibaca tadi.

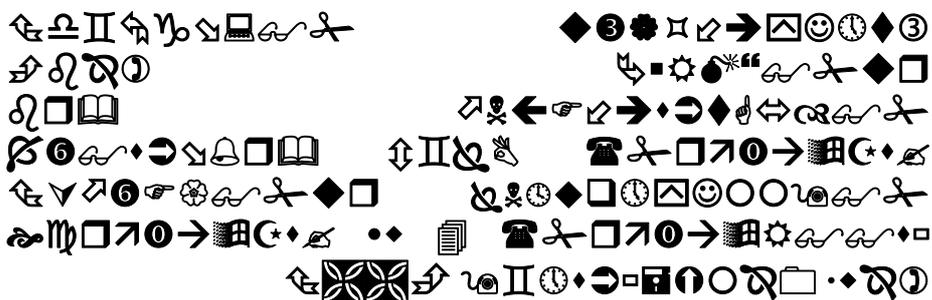
## **8. Dasar Dan Tujuan Penggunaan Media Audio Visual**

### **a. Dasar Penggunaan Media Audio Visual**

---

<sup>31</sup> Departemen Agama Republik Indonesia . *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, CV Diponegoro, 2000)

1. Manusia diperintahkan oleh Allah Swt untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana Firman Allah SWT surat Ar-Rahman : 33



” Wahai jemaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan.”

2. Dapat menggambarkan hal yang abstrak agar lebih mudah dipelajari

#### **b. Tujuan Penggunaan Media Audio Visual**

1. Untuk membantu proses belajar –mengajar
2. Untuk mempermudah peserta didik dalam menerima pelajaran
3. Mempercepat penerimaan pesan-pesan yang ingin disampaikan guru
4. Tertanamnya pemahaman yang lama dalam pikiran ( Long memory)

#### **c. Keuntungan Dan Kelemahan Penggunaan Media Audio Visual**

##### **1. Keuntungan**

Penggunaan media audio visual pada umumnya dapat memberikan suasana yang lebih “ Hidup” penampilannya lebih menarik dan disamping itu dapat pula digunakan untuk memperlihatkan suatu proses tertentu secara lebih nyata.

##### **2. Kelemahan**

- 1) Teknik dan biaya
- 2) memerlukan energi listrik untuk mengaktifkannya jadi apabila listrik mati maka juga ikut mati
- 3) memerlukan alat-alat lain untuk melengkapinya, seperti : LCD Proyektor, atau program-program tertentu sesuai dengan ilmu yang akan di tampilkan
- 4) perawatan alat-alat elektronik harus selalu diperhatikan<sup>32</sup>

#### **9. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan**

<sup>32</sup> Hujair Sanaky.op.cit .Hal.106

Kajian hasil penelitian yang relevan ini adalah sebagai pembandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Di Samping itu , Kajian hasil penelitian yang relevan juga memberikan sumbangan yang sangat besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi tentang teori-teori yang ada relevansinya dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah .

1. Pertama , Skripsi Siti Nuriyah ( NIM : 073111283 ) Mahasiswa Fakultas Tarbiyyah IAIN Walisongo yang berjudul : ” Efektifitas media Audio Visual dalam meningkatkan prestasi belajar membaca Al-Qur’an Kelas awal eksperimen MI Branjang Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang Tahun 2009 ”. Skripsi ini berisi tentang keefektifan pembelajaran dengan menggunakan media Audio visual dalam membaca Al-Qur’an apabila dibandingkan dengan menggunakan tehnik ceramah.
2. Kedua, Skripsi Muhyiddin ( NIM : 073111514 ) Mahasiswa Fakultas Tarbiyyah IAIN Walisongo yang berjudul ”Penggunaan Media pembelajaran VCD kaset Bacaan Al-Qur’an untuk meningkatkan prestasi belajar membaca, menulis, dan menghafal huruf Al-Qur’an pada peserta didik kelas III dan kelas IV MI Miftahul Huda Mijen Semarang Tahun 2009 ”.
3. Ketiga, Skripsi Sri Untari Mahasiswa Fakultas Tarbiyyah IAIN Walisongo yang berjudul: ” Pelaksanaan pembelajaran Tajwid studi di Madrasah Diniyyah Ibtidaiyyah Habibiyyah Jatisari desa tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan Tahun 2008 ”. Skripsi ini berisi tentang tehnik pembelajaran ilmu Tajwid dengan keterangan – keterangan dan contoh – contoh bacaan yang benar.

#### **A. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teori di atas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan. Adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Melalui Penggunaan Media Audio visual dapat meningkatkan

prestasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits materi hukum tajwid di kelas VIII MTs. Nurussibyan Wonosari Ngaliyan Semarang.